

**PENERAPAN PENDEKATAN CTL UNTUK MENINGKATKAN  
HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS V SDN 46  
PEKANBARU**

**Melki Dianti<sup>1</sup>, Mahmud Alpusari<sup>2</sup>, Otang Kurniaman<sup>3</sup>**

Melki\_dianti@yahoo.com

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
FKIP Universitas Riau

**ABSTRACT**

*This study aims to improve science learning outcomes of students through Contextual Teaching and Learning (CTL) approach in students Grades V SDN 46 Pekanbaru Academic Year 2013/2014. This study was conducted in December 2013 by the number of 25 students, 15 male students and 10 female students. This study design is Classroom Action Research (CAR). Parameters are measured, student learning outcomes, student activities, and teacher activities. While the research instrument used was a sheet items and observation of student activity sheets and teachers' activities. The observation of the first cycle was a good teacher showed activity (percentage 71.43%) and in accordance with the plan, for the second meeting of the teacher's activities are categorized either (roughly 78.57%). For the second cycle teachers increased activity observed with very good category (percentage 92.86%) and in accordance with the plan, for the activity of the second meeting of the second cycle teachers also increased with very good category (percentage of 96.42%). While the observation of student activities are already well on the first meeting (percentage 71.43%), the activity of the second meeting of students categorized as good (roughly 85.71%). For the second cycle students increased activity observed with very good category (percentage 89.29%) and student activity also increased with the category very well at the last meeting (percentage 92.86%). Based on the analysis of data from the study, the average elementary student score before applying CTL is 59.2 then increased to 72.64 in the first cycle and increased again to 81.12 in the second cycle. It can be concluded that with the implementation of CTL can improve student learning outcomes IPA in students Grades V SDN 46 Pekanbaru.*

**Key words** : Approach Science Contextual Teaching and Learning (CTL), Science Student Learning Outcomes

## **PENERAPAN PENDEKATAN CTL UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS V SDN 46**

### **PEKANBARU**

**Melki Dianti<sup>1</sup>, Mahmud Alpusari<sup>2</sup>, Otang Kurniaman<sup>3</sup>**

Melki\_dianti@yahoo.com

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

FKIP Universitas Riau

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa melalui pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* pada siswa Kelas V SDN 46 Pekanbaru Tahun Pelajaran 2013/2014. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan November sampai Desember 2013 dengan jumlah siswa 25 orang, 15 orang siswa laki-laki, dan 10 orang siswa perempuan. Desain penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Parameter yang diukur adalah, hasil belajar siswa, aktivitas siswa, dan aktivitas guru. Sedangkan instrument penelitian yang digunakan adalah lembar butir soal dan lembar observasi aktivitas siswa dan aktivitas guru. Hasil observasi siklus I menunjukkan aktivitas guru sudah baik (persentase 71.43%) dan sesuai dengan perencanaan, untuk aktivitas guru pertemuan kedua dikategorikan baik (persentase 78.57%). Untuk siklus II observasi aktivitas guru meningkat dengan kategori amat baik (persentase 92.86%) dan sesuai dengan perencanaan, untuk aktivitas guru siklus II pertemuan kedua juga meningkat dengan kategori amat baik (persentase 96.42%). Sedangkan hasil observasi aktivitas siswa sudah baik pada pertemuan pertama (persentase 71.43%), aktivitas siswa pertemuan kedua dikategorikan amat baik (persentase 85.71%). Untuk siklus II observasi aktivitas siswa meningkat dengan kategori amat baik (persentase 89.29%) dan aktivitas siswa juga meningkat dengan kategori amat baik pada pertemuan terakhir (persentase 92.86%). Berdasarkan hasil analisis data dari pembahasan, nilai rata-rata skor dasar siswa sebelum penerapan CTL adalah 59.20 kemudian meningkat menjadi 72.64 pada siklus I dan mengalami peningkatan kembali pada siklus II menjadi 81.12. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan CTL dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa Kelas V SDN 46 Pekanbaru.

**Kata Kunci** : Pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)*, Hasil Belajar IPA Siswa

## PENDAHULUAN

Ilmu Pengetahuan Alam merupakan ilmu yang berhubungan dengan gejala-gejala alam dan benda-benda yang sistematis yang tersusun secara teratur, berlaku umum yang berupa kumpulan dari hasil observasi dan eksperimen. Dengan demikian, IPA berupaya membangkitkan minat manusia agar mau meningkatkan kecerdasan dan pemahamannya tentang alam seisinya yang penuh rahasia yang tak habis-habisnya.

Berdasarkan pengalaman peneliti di Sekolah Dasar Negeri 46 Pekanbaru, bahwa hasil belajar IPA siswa kelas V masih tergolong rendah, karena masih banyak siswa yang belum mencapai KKM yaitu 70 dari yang ditetapkan SD Negeri 56 Pekanbaru. Hal ini diperkuat dengan hasil belajar IPA siswa yang masih rendah terlihat dari nilai ulangan harian siswa di kelas V SDN 46 Pekanbaru yaitu sebagai berikut: Rata-rata hasil belajar siswa sebelumnya yaitu 59.20 dari 25 orang. Banyak siswa kurang memahami materi sehingga tugas yang diberikan guru tidak tuntas. Sebagian siswa tidak dapat mengerjakan/memecahkan masalah. Siswa merasa kesulitan dalam menjawab tes evaluasi. Rasa ingin tahu siswa tentang pelajaran IPA masih rendah, terlihat dari sedikit sekali siswa yang bertanya dan menjawab pertanyaan.

Upaya yang dilakukan peneliti adalah dengan menerapkan pendekatan pembelajaran yang bervariasi. Salah satunya dengan menerapkan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Pendekatan ini dipilih karena CTL menekankan siswa terlibat langsung dalam proses pembelajaran IPA yang menghadirkan siswa dalam kehidupan sehari-hari atau kehidupan nyata.

Pembelajaran CTL memiliki 7 komponen atau asas yaitu yang meliputi: 1) Konstruktivisme, 2) Inkuiri, 3) Bertanya, 4) belajar, 5) Pemodelan, 6) Refleksi, 7) Penilaian nyata (Udin Saefudin Sa'ud, 2008).

### 1. Konstruktivisme

Konstruktivisme adalah proses membangun atau menyusun pengetahuan baru dalam struktur kognitif siswa berdasarkan pengalamannya.

### 2 Inkuiri

Inkuiri merupakan proses pembelajaran berdasarkan pencarian dan penemuan melalui proses berfikir secara sistematis. Pengetahuan bukanlah sejumlah fakta hasil dari mengingat, akan tetapi hasil dari proses menemukan sendiri.

### 3 Bertanya

Bertanya dapat dipandang sebagai refleksi dari keingintahuan setiap individu. Kegiatan bertanya akan sangat penting untuk: (a) Menggali informasi tentang kemampuan siswa dalam penguasaan materi pembelajaran b) Membangkitkan motivasi siswa untuk belajar, c) Merangsang keingintahuan siswa terhadap sesuatu, d) Memfokuskan siswa terhadap sesuatu yang diinginkan, e) Membimbing siswa untuk menemukan atau menyimpulkan sendiri.

#### 4 Masyarakat Belajar

Konsep masyarakat belajar dalam pembelajaran CTL menyarankan agar hasil pembelajaran diperoleh melalui kerja sama dan dapat dilakukan dalam kelompok belajar yang di bentuk secara formal maupun dalam lingkungan secara alamiah.

#### 5 Pemodelan

Pemodelan adalah proses pembelajaran dengan memperagakan sesuatu sebagai contoh yang dapat ditiru oleh setiap siswa. Pemodelan ini merupakan asas yang cukup penting dalam pembelajaran CTL sebab melalui pemodelan siswa dapat terhindar dari pembelajaran yang abstrak yang mengundang terjadinya verbalisme.

### **METODE PENELITIAN**

Bentuk penelitian yang dilakukan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) guru sebagai peneliti. Penelitian Tindakan Kelas yang memandang guru sebagai peneliti memiliki ciri penting yaitu sangat berperannya guru itu sendiri dalam proses Penelitian Tindakan Kelas. Dalam bentuk ini tujuan utama penelitian tindakan kelas ialah untuk meningkatkan praktik-praktik pembelajaran di kelas dimana guru terlibat langsung secara penuh dalam proses perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yaitu suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama (Arikunto, 2002: 104). Tujuan dari penelitian tindakan kelas adalah Untuk memperbaiki berbagai persoalan nyata dan praktis dalam meningkatkan mutu pembelajaran di kelas yang dialami langsung dalam interaksi antara guru dengan siswa yang sedang belajar, dengan tujuan utama untuk memecahkan permasalahan nyata yang terjadi di dalam kelas.

Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, siklus pertama terdiri dari 2 kali pertemuan dan satu kali ulangan harian. Sedangkan siklus kedua terdiri dari 2 kali pertemuan dan satu kali ulangan harian. Dalam penelitian ini dilakukan 4 tahap yaitu: Menetapkan kelas sebagai tempat penelitian yaitu kelas V SDN 46 Pekanbaru. Menetapkan jumlah siklus yaitu dua siklus. Adapun penelitian ini berdasarkan observasi dan tes, adapun observasi yang dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang telah disampaikan guru di dalam kelas. Sedangkan tes yang dilakukan guru berupa ulangan harian dalam bentuk objektif untuk mengukur sejauh mana tingkat penguasaan anak terhadap materi yang telah diajarkan. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, teknik tes dan instrumen penelitian dengan menggunakan lembar observasi aktivitas guru, lembar observasi aktivitas siswa, dan soal tes. Pengolahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik analisis deskriptif meliputi hasil belajar, ketuntasan individu dan ketuntasan klasikal.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **A. Pelaksanaan Siklus I**

#### 1. Perencanaan

Pada tahap perencanaan ini peneliti menyiapkan perlengkapan yang diperlukan dalam proses penelitian. Perlengkapan tersebut meliputi silabus, RPP, LKS, lembar evaluasi, lembar observasi dan lain-lain.

#### 2. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan pada siklus I ini dilakukan dalam 2 kali pertemuan serta diakhiri dengan ulangan siklus I. pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Rabu 27 November 2013. Pada pertemuan ini siswa mengikuti pembelajaran IPA dengan menerapkan pendekatan CTL. Materi yang diajarkan pada pertemuan pertama adalah sifat bahan dan penyusun bahan. Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 28 November 2013.

#### 3. Observasi

Pada tahap ini pengamatan pelaksanaan tindakan dilakukan oleh peneliti. Hasil observasi ini berguna untuk melihat perkembangan atau peningkatan aktivitas guru dan siswa dalam melaksanakan pembelajaran, untuk melihat kekurangan-kekurangan yang terjadi dalam proses pembelajaran.

#### 4. Refleksi

Refleksi berfungsi untuk melihat dan mengevaluasi pelaksanaan tindakan yang dilakukan oleh peneliti serta melakukan perbaikan kekurangan-kekurangan yang terjadi. Pada siklus I ini terdapat beberapa kekurangan, Pada saat pembelajaran berlangsung, siswa masih kurang aktif dan masih ada siswa yang melakukan kegiatan lain atau rebut saat mengerjakan LKS. Siswa masih malu-malu maju ke depan kelas. Siswa masih ragu melakukan tahap-tahap yang ada di LKS karena belum terbiasa mengerjakan penerapan pendekatan teori CTL.

Dari hasil refleksi siklus I, maka perencanaan perbaikan yang akan dilaksanakan pada siklus II adalah: Memberikan pengertian dan motivasi siswa supaya lebih aktif dalam proses pembelajaran. Membangkitkan rasa percaya diri siswa supaya tidak malu maju ke depan kelas. Membimbing siswa menyelesaikan tahap-tahap yang ada dalam LKS. Mengingatkan siswa agar tidak ribut dan bersikap tenang dalam melakukan kegiatan agar lebih terfokus.

### **B. Pelaksanaan Siklus II**

#### 1. Perencanaan

Pada tahap perencanaan ini peneliti menyiapkan perlengkapan yang diperlukan dalam proses penelitian. Perlengkapan tersebut meliputi silabus, RPP, LKS, lembar evaluasi, lembar observasi dan lain-lain untuk siklus II.

#### 2. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan pada siklus I ini dilakukan dalam 2 kali pertemuan serta diakhiri dengan ulangan siklus II. pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Rabu 04 Desember 2013. Pada pertemuan ini siswa mengikuti pembelajaran IPA dengan menerapkan pendekatan CTL. Materi yang diajarkan pada pertemuan pertama adalah

sifat benda dan faktor penyebab perubahan sifat benda. Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 05 Desember 2013.

### 3. Observasi

Pada tahap ini pengamatan pelaksanaan tindakan dilakukan oleh peneliti. Hasil observasi ini berguna untuk melihat perkembangan atau peningkatan aktivitas guru dan siswa dalam melaksanakan pembelajaran, untuk melihat kekurangan-kekurangan yang terjadi dalam proses pembelajaran.

### 4. Refleksi

Untuk siklus II sudah lebih baik dari siklus I. siswa sudah mengerti tahap-tahap pembelajaran sehingga tidak terlalu banyak kesalahan. Siswa sudah mulai aktif dalam proses pembelajaran, walaupun terjadi keributan tetapi keributan terjadinya karena siswa melakukan diskusi kelompok. Siswa yang berkemampuan akademis rendah sudah berani mempresentasikan hasil kerjanya di depan kelas. Guru sudah bagus dalam pembelajaran dan mampu merangsang keaktifan dan memotivasi anak menjadi lebih bersemangat. Kelemahannya masih terlihat hanya siswa yang mempresentasikan hasil LKS itu saja. Hendaknya guru membantu siswa untuk bisa dan mau sendiri dan bergantian. Dari refleksi siklus II ini peneliti tidak melakukan perencanaan untuk siklus selanjutnya, karena pada penelitian ini dilakukan sebanyak dua siklus.

## **C. Hasil Penelitian**

### **1. Aktivitas Guru**

Pengamatan aktivitas guru dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Pelaksanaan pengamatan dilakukan oleh observer dengan menggunakan Lembar Pengamatan Aktivitas Guru berdasarkan pada kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan Penerapan Pendekatan CTL. Pada pertemuan pertama guru belum dapat mengontrol keadaan kelas yang ribut, dikarenakan siswa banyak malah bercerita dengan temannya mengenai pertanyaan yang diberikan guru sebelum memulai pembelajaran. Pada pertemuan kedua siswa sudah dapat mengikuti jalannya pembelajaran meskipun masih ada beberapa siswa yang tidak memperhatikan guru. Sedangkan pada siklus II pertemuan satu dan kedua dikategorikan sangat baik karena siswa sudah mulai dapat mengikuti pembelajaran sesuai yang direncanakan.

Data hasil pengamatan observasi aktivitas siswa dapat dilihat pada lampiran selama proses pembelajaran berlangsung pada siklus I dan siklus II dengan penerapan pendekatan pembelajaran CTL dikelas V SDN 46 Pekanbaru tahun ajaran 2013/2014.

Aktivitas guru selama 4 kali pertemuan mengalami peningkatan yaitu pada pertemuan pertama dengan persentase 71.43% dengan kategori baik. Tetapi masih banyak kekurangan dalam penguasaan kelas. Pada pertemuan kedua mengalami peningkatan dengan persentase 78.57% kategori baik. Pada pertemuan ini guru sudah bisa mengontrol siswa, dan mulai menguasai kelas. Pada siklus dua pertemuan satu persentase yang diperoleh meningkat menjadi 92.86% dengan kategori amat baik. Pada siklus dua pertemuan dua meningkat menjadi 96.42% dengan kategori

amat baik. Pada siklus dua pertemuan dua ini aktivitas guru dikategorikan sangat baik, guru sudah membenahi pembelajaran yang sesuai dengan observer sehingga proses pembelajaran berjalan dengan lancar. Persentase peningkatan aktivitas guru dapat dilihat pada tabel di bawah berikut:

Tabel 1  
Aktivitas Guru Siklus I dan Siklus II

Siklus	Pertemuan	Jumlah	%	Kategori
I	Pertemuan 1	20	71.43%	Baik
	Pertemuan 2	22	78.57%	Baik
II	Pertemuan 1	26	92.86%	Amat Baik
	Pertemuan 2	27	96.42%	Amat Baik

## 2. Aktivitas Siswa

Pengamatan aktivitas siswa dilakukan dari awal pembelajaran sampai proses pembelajaran berakhir. Rata-rata dan persentase aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung pada materi pokok pesawat sederhana jenis pengungedengan menggunakan kit, bidang miring, katrol, dan roda berporos. Pendekatan Pembelajaran CTL aktivitas belajar siswa pada setiap siklus mengalami peningkatan. Aktivitas siswa pada pertemuan pertama sangatlah rendah, hal ini karena siswa lebih banyak diam dan ribut saat proses pembelajaran. Sedangkan pada pertemuan kedua siswa sudah mulai ada peningkatan pada setiap aspek, dan dapat menyelesaikan tugas yang diberikan guru. Sedangkan pada pertemuan pertama dan kedua siklus II siswa mulai percaya diri bila guru memberikan pertanyaan dan siswa melaksanakan pembelajaran dengan semaksimal mungkin.

Pada siklus pertama pertemuan kedua mempersentasikan memang sudah dapat di kategorikan lumayan bagus, meskipun ramai tetapi mereka berani tampil ke depan, dalam bekerjasama mengerjakan LKS siswa sudah mulai aktif. Pada siklus kedua pertemuan pertama siswa sudah bisa aktif tanpa malu-malu dan sudah bisa menanggapi kerja dari siswa lain. siswa sudah aktif tetapi masih ada sedikit yang ribut. Siswa sudah lebih semangat belajar agar hasil kerja kelompok maupun individu mendapat predikat bagus.

Pada siklus kedua pertemuan kedua terdapat perbaikan, siswa pun sudah dikategorikan baik dan sesuai dengan rencana. Siswa sudah berani untuk mempresentasikan hasil kerjanya di depan kelas. Siswa sudah mengikuti peraturan yang ada. Bahkan mereka sudah bisa maju kedepan kelas tanpa malu-malu. Hasil peningkatan diatas dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 2  
Aktivitas Siswa Selama Siklus I dan Siklus II

Siklus	Pertemuan	Jumlah	%	Kategori
I	Pertemuan 1	20	71.43%	Baik
	Pertemuan 2	24	85.71%	Amat Baik
II	Pertemuan 1	25	89.29%	Amat Baik
	Pertemuan 2	26	92.86%	Amat Baik

Dari tabel di atas terlihat aktivitas siswa selama proses pembelajaran sesuai dengan pendekatan pembelajaran CTL mengalami peningkatan. Terlihat dari siklus pertama pertemuan pertama yaitu 71.43% dengan kategori cukup. Pada siklus pertama pertemuan kedua mengalami peningkatan yaitu 85.71% dengan kategori baik. Pada siklus dua pertemuan satu aktivitas siswa meningkat lagi menjadi 89.29% dengan kategori baik. Pada siklus dua pertemuan dua proses pembelajaran sudah dapat dikatakan sangat baik karena persentase meningkat menjadi 92.86%. Peningkatan hasil observasi aktivitas siswa tiap kali pertemuan mengalami peningkatan.

### 3. Hasil Belajar Siswa

Analisis hasil belajar pada ulangan harian siklus I dan siklus II dengan penerapan pendekatan pembelajaran CTL dapat terlihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3  
Hasil Belajar Ulangan Siklus I dan Siklus II

No.	Data	Jumlah Nilai	Rata-Rata Hasil Belajar
1	Data Awal	1480	59.20
2	Siklus I	1816	72.64
3	Siklus II	2028	81.12

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh data awal dari hasil belajar siswa adalah sebesar 59.20 dengan kriteria cukup. Setelah di adakan penerapan pada siklus I di peroleh nilai rata-rata 72.64 dengan kriteria baik. Dari data awal yang diperoleh 59.20 dan siklus II di peroleh nilai rata-rata kelas menjadi 81.12 dengan kriteria amat baik. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa setelah diterapkan pembelajaran dengan menggunakan penerapan pendekatan pembelajaran CTL.

#### 4. Ketuntasan Belajar Siswa

Analisis ketuntasan belajar siswa pada ulangan harian siklus I dan siklus II dengan penerapan pendekatan pembelajaran CTL dapat dilihat pada tabel persentase ketuntasan siswa berikut ini:

Tabel 4  
Ketuntasan Belajar Siswa Pada Ulangan Siklus I dan Siklus II

Siklus	Jumlah Siswa	Persentase ketuntasan		% Ketuntasan	% Tidak Tuntas
		Tuntas	Tidak Tuntas		
Data Awal	25	10	15	40%	60%
Siklus I	25	17	8	68%	32%
Siklus II	25	23	2	92%	8%

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh rata-rata hasil ketuntasan belajar siswa pada siklus I adalah 17 (68%) siswa tuntas, dan 8 (32%) siswa tidak tuntas. Sebelumnya dari data awal rata-rata hasil belajar siswa masih rendah dengan kriteria cukup persentase ketuntasannya adalah jumlah siswa 25 orang hanya 10 orang (40%) yang tuntas, selebihnya 15 orang (60%) tidak tuntas. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa setelah diterapkan pembelajaran dengan menggunakan penerapan pendekatan pembelajaran CTL.

#### D. Pembahasan

Pembahasan hasil penelitian berdasarkan pada hasil analisis penelitian tentang aktivitas guru dan siswa serta ketuntasan secara individu dan klasikal. Dari data tentang aktivitas guru selama proses pembelajaran berlangsung sesuai dengan data penelitian. Hanya saja kelemahan terdapat pada siklus I pertemuan pertama guru masih kurang dalam menguasai kelas. Hal ini karena guru tidak terbiasa dengan menggunakan pendekatan CTL. Pada siklus II aktivitas guru mengalami peningkatan.

Peningkatan hasil observasi aktivitas guru tiap kali pertemuan mengalami peningkatan. Peningkatan ini karena guru mulai memahami tentang pendekatan pembelajaran CTL. Guru juga mulai komukatif dalam kegiatan pembelajaran. Guru sudah dapat menjadi motifator bagi anak didik dengan membimbing dan mengarahkan siswa untuk melakukan kegiatan dalam pembelajaran. Hal ini sesuai yang dikatakan Sanjaya (2006: 259). CTL menempatkan siswa sebagai subjek belajar, artinya siswa berperan aktif dalam setiap proses pembelajaran dengan cara menemukan dan menggali sendiri pelajaran. Dalam hal ini Siswa dilatih dalam berdiskusi, bekerja sama, dan melakukan pengamatan melalui pembelajaran CTL.

Guru yang mulai menerapkan pembelajaran yang motifatif dengan penerapan pendekatan CTL yaitu dimulai dengan tahap konstruktivisme pada aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung terlihat siswa bersemangat dalam mengikuti pembelajaran dan lebih aktif dalam setiap proses pembelajaran yang dilaksanakan. Baik dengan tanya jawab guru dan siswa maupun siswa dengan siswa. Mulanya siswa hanya banyak mendengarkan penjelasan guru, sekarang siswa yang banyak melakukan kegiatan untuk mendapatkan informasi dari kegiatan atau percobaan yang dilakukannya. Belajar dengan teman kelompoknya juga meningkatkan toleransi dan kerja sama yang baik antara siswa. Siswa yang pandai dapat membimbing temanya yang kurang atau lemah dalam belajar. Hal ini membuat pembelajaran lebih bermakna dan membuat anak menjadi lebih lama dan cepat dalam mengingat konsep, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa menjadi lebih baik. Ini merupakan tahap CTL yaitu tahap masyarakat belajar.

Analisis data tentang ketercapaian secara individu dan klasikal setelah penerapan pendekatan CTL diperoleh fakta bahwa terjadi peningkatan jumlah siswa yang mencapai KKM berdasarkan data awal, ulangan siklus I dan siklus II. Persentase data awal siswa yang tuntas sebelum diterapkan pendekatan pembelajaran CTL yaitu pada siklus I nilai rata-rata sebesar 72.64 dengan kriteria baik dengan persentase ketuntasannya adalah 17 (68%) siswa tuntas, dan 8 (32%) siswa tidak tuntas. Sebelumnya dari data awal rata-rata hasil belajar siswa masih rendah yaitu 59.20 dengan kriteria cukup persentase ketuntasannya adalah jumlah siswa 25 orang hanya 10 orang (40%) yang tuntas, selebihnya 15 orang (60%) tidak tuntas. Sedangkan pada siklus II peningkatan rata-rata hasil belajar siswa sebesar 81.12 dengan kriteria amat baik dengan persentase ketuntasannya adalah 23 (92%) siswa tuntas dan 2 (8%) siswa tidak tuntas.

Sedangkan hasil belajar siswa pada setiap siklus juga mengalami peningkatan. Data awal rata-rata hasil belajar siswa adalah 59.20 dengan kategori cukup. Pada siklus I meningkat menjadi 72.64 dan siklus II meningkat lagi menjadi 81.12. Hal ini dikarenakan siswa sudah mengerti dengan penerapan pendekatan pembelajaran CTL dalam proses pembelajaran IPA. Dari data awal yang diperoleh 59.20 dan siklus II di peroleh nilai rata-rata kelas menjadi 81.12 dengan kriteria amat baik. Mengalami persentase peningkatan siklus I yaitu 22.7% dan siklus II yaitu 37.0%. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa setelah diterapkan pembelajaran dengan menggunakan penerapan pendekatan pembelajaran CTL.

Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menerapkan pendekatan CTL dapat meningkatkan hasil belajar IPA sesuai dengan hipotesis penelitian yaitu jika, diterapkan pendekatan CTL, maka hasil belajar siswa kelas V SDN 46 Pekanbaru tahun ajaran 2013/2014 pada pelajaran IPA dapat meningkat.

## SIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan CTL dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas V SDN 46 Pekanbaru tahun ajaran 2013/2014. Rata-rata **hasil belajar siswa** meningkat siklus I yaitu 72.64 dengan kategori baik. Dan siklus II yaitu 81.12 dengan kategori amat baik. **Ketuntasan hasil belajar** siklus I juga meningkat dari 18 orang yang mencapai KKM meningkat pada siklus II menjadi 23 orang. Rata-rata hasil **aktivitas guru** dalam kegiatan pembelajaran meningkat siklus I pertemuan pertama yaitu 71.43 dan pertemuan ke dua 78.57 dengan kategori baik, dan meningkat pada siklus II pertemuan pertama yaitu 92.86 dan pertemuan ke dua 96.42 dengan kategori amat baik. Rata-rata hasil **aktivitas siswa** dalam kegiatan pembelajaran mengalami peningkatan, siklus I pertemuan pertama yaitu 71.43 kategori baik dan pertemuan ke dua 85.71 dengan kategori amat baik, dan meningkat pada siklus II pertemuan pertama yaitu 89.29 dan pertemuan ke dua 92.86 dengan kategori amat baik.\

Berdasarkan dari hasil-hasil penelitian dalam pembelajaran dengan penerapan pendekatan pembelajaran CTL maka penulis menyarankan yaitu sebagai berikut: Diharapkan guru-guru khususnya guru IPA dapat menerapkan pendekatan pembelajaran CTL sebagai salah satu usaha untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran CTL, para guru bidang studi IPA supaya dapat memberikan dorongan kepada siswa agar siswa belajar secara aktif, sehingga hasil yang didapat sesuai dengan yang diharapkan. Dapat memberikan masukan bagi sekolah dalam usaha perbaikan proses pembelajaran, sehingga berdampak pada peningkatan mutu sekolah. Diperolehnya pendekatan pembelajaran yang tepat dan bervariasi dalam pembelajaran di sekolah.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Penulisan jurnal ini bertujuan untuk memenuhi sebagian dari syarat untuk mengikuti ujian skripsi di Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau.

Dalam penulisan jurnal ini, penulis banyak sekali mendapat dorongan, saran dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin sekali mengucapkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada :

1. Prof. Dr. H. M Nur Mustafa, M.Pd selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau.
2. Drs. Zariul Antosa, M.Sn selaku ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Universitas Riau.
3. Drs. Lazim N, M.Pd selaku ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Universitas Riau, sekaligus dosen pembimbing I yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk membimbing, memberi masukan dan mengarahkan penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
4. Mahmud Alpusari, M.Pd sekaligus dosen pembimbing I yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk membimbing, memberi masukan dan mengarahkan penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

5. Otang Kurniaman, M.Pd selaku dosen pembimbing II yang dengan penuh kesabaran telah membimbing dan mengarahkan penulis sehingga skripsi ini selesai.
6. Bapak/Ibu dosen Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Universitas Riau yang telah membekali ilmu kepada penulis.
7. Kepala sekolah dan wali kelas V SDN 46 Pekanbaru tahun ajaran 2013/2014 Pekanbaru yang telah memberi kesempatan kepada penulis untuk mengadakan penelitian di sekolah tersebut.
8. Keluarga besar tercinta, terutama buat Ayahanda dan Ibunda serta suami dan anakku tercinta yang dengan sabar mengiringi segala aktivitas penulis serta selalu memberikan dukungan moril dan material sehingga penulis berhasil menyelesaikan penulisan skripsi ini.
9. Siswa-siswi kelas V SDN 46 Pekanbaru tahun ajaran 2013/2014 yang telah mengikuti pembelajaran yang penulis laksanakan dalam penelitian ini.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto, 2002. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sa'ud, Udin Saefudin. 2008. *Inovasi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta